

Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

RUMAH ITU NIKMAT, *Janganlah* MENJADIKAN LAKNAT



مَجْلِسُ الْفُقَرَاءِ الْإِسْلَامِيِّ

Seri Tafsir
Buku
ke-14

Seri Tafsir
Buku ke-14

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

RUMAH ITU NIKMAT, *Janganlah* MENJADIKAN LAKNAT



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul Buku
**RUMAH ITU NIKMAT,
JANGAN MENJADIKAN LAKNAT**

Penulis
Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

Desain & Layout
Abu Alifah

Ukuran Buku
176 mm x 250 mm (iv + 32 halaman)

Edisi
Shafar 1447 H

Seri Tafsir
Buku ke-14

Penerbit



مَعْمَدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Daftar Isi



Rumah Itu Nikmat, Janganlah Menjadikan Laknat.....	1
1. Makna Ayat Secara Umum	3
2. Nikmat Kepemilikan Rumah.....	5
3. Rumahmu Hanya untuk Sementara	8
4. Mari Membangun Rumah di Surga.....	11
5. Jagalah Rumahmu dari Api Neraka.....	16
6. Agar Rumah Tidak Dimasuki Setan dan Sihir	23
7. Menghias Rumah Dengan Ibadah	27
8. Rumahmu Bukanlah Kuburan.....	31

Rumah Itu Nikmat, Janganlah Menjadikan Laknat



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



RUMAH ITU NIKMAT, JANGANLAH MENJADIKAN LAKNAT



﴿وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَامِ بُيُوتًا
تَسْتَخِفُّونَهَا يَوْمَ ظَعْنِكُمْ وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَابِهَا وَأَوْبَارِهَا
وَأَشْعَارِهَا أَثْنَا وَفَتْحًا إِلَى حِينٍ﴾

*“Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa)nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).”*¹

1 QS. an-Nahl [16]: 80

Rumah merupakan nikmat Allah ﷻ yang cukup besar manfaatnya, menenangkan jiwa, melindungi jasad, harta, dan keluarga. Akan tetapi, apabila disalahgunakan, nikmat berupa rumah bisa berbalik menjadi bala dan laknat. Kalau begitu, bagaimana agar rumah kita tetap mendapatkan berkah? Ikuti pembahasan berikut ini.



Makna Ayat Secara Umum

Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di رحمه الله berkata, “Allah ﷻ mengabarkan nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya agar kamu bersyukur dan menyadari bahwa semua nikmat hanya dari Allah ﷻ. Dialah yang menjadikan rumah, istana, dan semi-salnya agar kamu, anakmu, dan hartamu terlindung dari panas terik matahari dan hujan, kamu buat rumah itu beberapa kamar. Banyak sekali nikmat yang kamu dapati di rumahmu, semua itu untuk kebaikan dirimu, keluargamu, dan hartamu, serta agar dirimu terhormat; dan masih banyak faedah lainnya. Allah ﷻ juga menjadikan rumah kemah dari kulit binatang ternak dan bulunya untukmu juga, kamu merasa ringan membawanya pada saat kamu bepergian dan kamu mudah tinggal di mana tempat yang kamu sukai. Dengan rumah yang ringan itu kamu dan hartamu terlindungi dari panas matahari, angin dingin, dan air hujan. Dengan kulit dan bulu unta dan bulu kambing, kamu bisa membuat hamparan, baju, bejana, dan lainnya, tetapi itu semua hanya untuk sementara sampai kita meninggal dunia. Ini semua sebagai bukti kekuasaan Allah ﷻ menunjukkan Allah ﷻ belas

kasihan kepada hamba-Nya.”²

² *Tafsîr al-Karîmur Rahmân* 1/445



Nikmat Kepemilikan Rumah

Bukankah orang yang memiliki atau menempati rumah lebih tenang dan terjaga dirinya daripada yang tidak punya rumah. Rumah adalah tempat kita makan dan minum, menikah, tidur, menenangkan pikiran, dan mengistirahatkan badan yang capek selepas bekerja. Rumah merupakan tempat bercanda dengan keluarga, bersenang-senang dengan istri, menyimpan barang berharga, melindungi dari berbagai macam bencana yang diakibatkan angin, hujan, dan terik panas matahari. Bandingkan dengan dirimu ketika sedang bepergian, seperti apa pikiranmu jika tidak menjumpai penginapan? Bandingkan dirimu dengan orang yang tidak punya rumah, hidupnya di bawah jembatan, di trotoar, atau di pinggir jalan; bukan hanya terancam badannya karena kedinginan, kepanasan, dan dinginnya angin malam, melainkan terancam pula hartanya. Sudahkah kita bersyukur kepada Allah ﷻ atas nikmat berupa rumah?

Wanita pun terancam kehormatannya apabila dia keluar. Lain halnya bila dia di rumah, keindahan tubuhnya terjaga dari terik

panas matahari dan bahaya laki-laki buas yang ingin menerkamnya. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا﴾³

*“Dan hendaklah kamu (istri nabi) tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang jahiliah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait, dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.”*³

Camkan ayat ini, hai wanita muslimah, jika kehormatan dirimu tidak ingin ternodai. Terimalah wasiat Allah ﷻ yang mulia ini dan jangan kamu ikuti hawa nafsu setan yang menyuruh kamu agar sering keluar. Manfaatkan rumahmu untuk beribadah kepada Allah ﷻ sebagaimana isi ayat di atas.

Ibnu Umar رضي الله عنهما berkata, “Aku pernah bermimpi membangun suatu bangunan bersama Nabi ﷺ yang dapat melindungiku dari hujan dan terik matahari, dan tidak ada satu pun dari makhluk Allah yang membantuku (selain beliau ﷺ).”⁴

Ibnu Taimiyah رحمته الله berkata, “Rumah mengandung dua nikmat: (1) tempat tinggal untuk menutupi aurat, rumah bagaikan baju perhiasan yang menutupi aib badan; (2) melindungi dari panas

3 QS. al-Ahzâb [33]: 33

4 HR. Bukhari no. 5827

matahari, turunnya hujan, angin, dan lainnya. Allah ﷻ mengumpulkan dua nikmat bagi orang yang punya rumah.”⁵

5 Majmû' Fatâwâ Ibn Taimiyah 3/3930



Rumahmu Hanya untuk Sementara

Maksud kami, kita membuat rumah hanya untuk kebutuhan kita di dunia, sifatnya sementara seperti yang dikabarkan oleh Allah ﷻ dalam ayat di atas “إِلَىٰ حِينٍ” artinya sampai waktu yang ditentukan. Sedangkan membangun rumah di akhirat lebih penting dan untuk selamanya. Dalam masalah urusan dunia Rasulullah ﷺ sederhana sekali hidupnya.

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَإِنَّ الْمَرْءَ الْمُسْلِمَ يُؤْجَرُ فِي نَفَقَتِهِ كُلِّهَا إِلَّا فِي شَيْءٍ يَجْعَلُهُ فِي التُّرَابِ

“Dan sesungguhnya orang Islam akan diberi pahala dalam semua apa yang ia belanjakan kecuali sesuatu yang dibelanjakan untuk bangunan.”⁶

Syaikh Ibnu Utsaimin رَحِمَهُ اللهُ بِكَ berkata, “Manusia jika membangun rumah untuk kebutuhan pokoknya tentu tidak membutuhkan

6 HR. Ahmad 6/330; dishahihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah ash-Shahîhah* 6/799.

biaya besar, dia cukup membangun kamar untuk dirinya dan keluarganya. Rasulullah ﷺ—manusia paling mulia—beliau hanya membuat beberapa kamar, masing-masing untuk istrinya, tidak lebih. Pada saat sedang berhajat buang air, mereka keluar ke WC untuk menunaikan hajatnya. Akan tetapi, pada akhir zaman, manusia berlomba-lomba membangun, inilah tanda dekatnya hari Kiamat.”⁷

Ibnu Umar رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, “Rasulullah ﷺ mendatangi rumah Fatimah putri Rasulullah ﷺ. Sebelum beliau masuk rumah, datanglah Ali bin Abi Thalib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ lalu Fatimah memberi tahu kepada Ali bin Abi Thalib رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, lalu dia memberi tahu kepada Nabi ﷺ lalu beliau berkata:

إِنِّي رَأَيْتُ عَلَى بَابِهَا سِتْرًا مَوْشِيًّا

“Saya melihat pintu rumah Fatimah ada tabir yang dibuat dari ukir-ukiran beraneka macam warna.”

Lalu beliau رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata:

مَا لِي وَلِلدُّنْيَا

*“Apa guna dunia ini untukku.”*⁸

Abdullah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata, “Rasulullah ﷺ tidur di atas tikar. Kemudian beliau bangun. Pada pelipisnya terlihat bekas tikar. Kami pun berkata kepada beliau, “Wahai Rasulullah, bagaimana seandainya kami membuatkan kasur untuk engkau?” Beliau menjawab:

7 Syarh Riyâdhush Shâlihîn 1/614

8 HR. Bukhari 2/922

مَا لِي وَمَا لِلدُّنْيَا مَا أَنَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا كَرَائِبٍ اسْتَظَلَّ تَحْتَ شَجَرَةٍ ثُمَّ رَاحَ
وَتَرَكَهَا

“Apa guna dunia ini untukku. Di dunia ini aku hanya seperti seorang musafir yang berteduh di bawah pohon, kemudian pergi dan meninggalkan tempat itu.”⁹

Itulah cermin hidup panutan kita di dalam masalah urusan dunia. Sungguh amat sederhana hidup beliau. Akan tetapi, bukan berarti kita dilarang membangun rumah yang kuat. Maksud kami, hendaknya kita tidak mengejar kemegahan dunia yang bukan kemampuan kita, apalagi dibangun sia-sia hanya sebagai pemandangan sehingga kita melupakan ibadah dan amal jariah untuk diri kita di akhirat. *Wallahu a'lam.*

9 Shahih. HR. Ibnu Majah: 4109



Mari Membangun Rumah di Surga

Rumah di dunia jelek tidaklah mengapa, asalkan kita bisa membangun rumah di surga karena rumah di surga rumah abadi untuk kita, sedangkan rumah di dunia, sekalipun jelek, bocor, dan kurang nyaman, sifatnya untuk sementara saja. Bukankah umur kita lebih pendek daripada rumah kita? Tentu ini hanya dapat dipahami oleh orang yang beriman yang ingin mencari kenikmatan di akhirat. Ingatlah kisah istri Fir'aun yang dizalimi oleh suaminya, senantiasa dia memohon kepada Allah ﷻ kebaikan untuk di akhiratnya. Tahukah do'a dia? Maukah Anda seperti dia? Allah ﷻ mengabarkan do'anya istri Fir'aun:

﴿رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِ وَنَجِّنِي مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ﴾

“Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam Firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zalim.”¹⁰

10 QS. at-Tahrîm [66]: 11

Ibnu Jarir رحمته الله berkata, “Ketika istri Fir’aun memohon kepada Allah ﷻ agar dibangun rumah di surga, Allah ﷻ mengabulkan do’anya, dan membangun untuk dia rumah di surga.”¹¹

Begitulah seharusnya wanita ahli surga, tidak bercita-cita membangun rumah yang megah beserta peralatan dan perabotan rumah yang mewah, tetapi memohon kebaikan untuk akhiratnya.

Lalu bagaimana cara membangun rumah di surga? Insya Allah resepnya mudah dan tidak mahal, namun yang didapatkan adalah rumah yang amat nyaman, indah, dan tidak perlu perawatan sesudahnya. Resepnya:

- **Bila punya uang membangun masjid atau lembaga pendidikan dinul Islam maka Allah ﷻ akan membangun rumah di surga.**

Ubaidullah al-Khauilani mendengar Utsman bin Affan رضي الله عنه berkata di tengah pembicaraan orang-orang sekitar masalah pembangunan masjid Rasulullah ﷺ ia katakan “Sungguh, kalian telah banyak berbicara, padahal aku mendengar Nabi ﷺ bersabda:

مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ

*“Siapa yang membangun masjid karena mengharap ridha Allah, maka Allah akan membangun untuknya yang seperti itu di surga.”*¹²

Hadits ini menunjukkan boleh merehab dan memperluas masjid. Inilah kesempatan emas bagi orang yang kaya, agar uangnya

11 *Tafsîr ath-Thabarî* 23/449

12 HR. Bukhari no. 431

tidak hanya untuk membangun rumah di dunia. Membangun masjid meliputi: mewakafkan tanah, membelikan materialnya, dan yang memakmurkannya.

- **Menunaikan shalat berjama'ah di masjid dan merapatkan shaf**

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَدَّ فُرْجَةَ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَرَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً

“Barang siapa yang merapatkan shaf shalat yang renggang maka Allah ﷻ akan membangunkan rumah untuk dia di surga.”¹³

Sungguh amat mudah orang ingin membangun rumah di surga, dengan shalat yang khushyuk dan menerapkan isi bacaan akan membuahkan amal shalih menuju surga dan menjauhkan api neraka.

- **Senantiasa bersuci dari hadats kecil dan besar dan menunaikan shalat sunnah**

Abu Hurairah رضى الله عنه berkata: bahwa Nabi ﷺ pernah berkata kepada sahabat Bilal رضى الله عنه ketika setelah shalat Fajar (Shubuh):

يَا بِلَالُ حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ فِي الْإِسْلَامِ فَإِنِّي سَمِعْتُ دَفَّ نَعْلَيْكَ
بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ

“Wahai Bilal, ceritakan kepadaku amal yang paling utama yang sudah kamu amalkan dalam Islam, sebab aku mendengar di hadapanmu suara sandalmu dalam surga.”

13 *Al-Mu'jamul Ausath* 6/61; dishahihkan oleh al-Albani dalam *Silsilah ash-Shahîhah* 4/515 no. 1892

Bilal رضي الله عنه berkata, “Tidak ada amal yang utama yang sudah ku-amalkan kecuali bahwa jika aku bersuci (berwudhu) pada suatu kesempatan malam ataupun siang melainkan aku selalu shalat dengan wudhu tersebut di samping shalat wajib.”¹⁴

- **Senantiasa menjalankan shalat sunnah rawatib**

Jangan dikira bahwa hanya shalat wajib yang menyebabkan orang masuk surga, shalat sunnah rawatib pun ‘membangun’ rumah di surga.

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّيَ لِلَّهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ
فَرِيضَةٍ إِلَّا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

*“Tidaklah seorang hamba muslim yang setiap harinya menjalankan shalat sunnah dua belas raka’at selain menjalankan shalat wajib, maka akan dibangun baginya sebuah rumah dalam surga.”*¹⁵

- **Bersabar menghadapi musibah dan kematian**

Al-Imam Muhammad bin Isa at-Tirmidzi رحمته الله berkata (membuat bab dalam kitabnya): “Keutamaan Bersabar Dalam Menghadapi Musibah Kematian”, lalu menyertakan hadits, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا مَاتَ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللَّهُ لِمَلَائِكَتِهِ قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي فَيَقُولُونَ نَعَمْ
فَيَقُولُ قَبَضْتُمْ ثَمَرَةً فُؤَادِهِ فَيَقُولُونَ نَعَمْ فَيَقُولُ مَاذَا قَالَ عَبْدِي فَيَقُولُونَ

14 HR. Bukhari no. 1081

15 Shahih. HR. Muslim 2/161

حَمْدَكَ وَاسْتَرجَعَ يَقُولُ اللَّهُ ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ

“Ketika anak seorang hamba meninggal dunia, maka Allah berfirman kepada malaikat-Nya, ‘Apakah kamu telah mengambil nyawa anak hamba-Ku?’ Para malaikat menjawab, ‘Ya.’ Lalu Dia berfirman, ‘Apakah kamu telah mengambil nyawa anak hamba-Ku?’ Para malaikat menjawab, ‘Ya.’ Allah bertanya lagi, ‘Kalian telah mengambil buah hatinya?’ Mereka menjawab, ‘Ya.’ Lantas bertanya lagi, ‘Apa yang diucapkan oleh hamba-Ku?’ Mereka mengucapkan pujian kepadamu dan istirja’ (ucapan *innâ lillâhi wa innâ ilaihi râji’ûn*) kepadamu.’ Allah berfirman, ‘Bangunlah rumah untuk hamba-Ku di surga dan namakanlah ia Baitul Hamdi (rumah pujian).’ ”¹⁶

- **Sering membaca al-Qur’an**

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَرَأَ: "قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ عَشْرَ مَرَّاتٍ بَنَى اللَّهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ"

“Barang siapa membaca قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (Surat al-Ikhlâs) sepuluh kali, maka Allah ﷻ akan membangunkan baginya rumah di surga.”¹⁷

Dan masih banyak lagi amalan yang bisa ‘membangun’ rumah di surga, seperti mengamalkan yang wajib dan sunnah, meninggalkan yang haram dan makruh. *Wallahu a’lam.*

16 Hasan. HR. Tirmidzi no. 1021. (*Silsilah al-Ahâdîts ash-Shahîhah*: 1408)

17 *Al-Mu’jamul Kabîr* 15/11; dishahihkan oleh Syaikh Albani dalam *Shahîhul Jâmi’* no. 6472.



Jagalah Rumahmu dari Api Neraka

Rumah tidak selamanya membahagiakan keluarga, walaupun tadi disebutkan “nikmat punya rumah”. Suatu saat rumah menjadi sebab datangnya musibah dan laknat akibat ulah keluarga. Allah ﷻ berfirman:

يُخْرِبُونَ بُيُوتَهُمْ بِأَيْدِيهِمْ

“Mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri.”¹⁸

Begitulah Allah ﷻ menghukum orang Yahudi Bani Nadhir, dihancurkan rumah mereka karena ulah mereka yang berbuat dosa. Lalu bagaimana cara kita menjaga rumah dari bencana api neraka?

Hendaknya rumah dijauhkan dari perkara yang haram, misalnya:

18 QS. al-Hasyr [59]: 2

- **Jauhkan rumah dari kerabat yang bukan mahram.**

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِيَّاكُمْ وَالْذُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ

“Janganlah kalian masuk ke dalam tempat kaum wanita.”

Lalu seorang laki-laki dari Anshar berkata, “Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat Anda mengenai ipar dan anak paman?” Beliau menjawab, “Ipar dan anak paman adalah maut.”¹⁹

Bukankah keluarga kacau disebabkan suami senang dengan saudari istrinya begitu pula sebaliknya, akibat kurang waspada dengan kerabat yang tinggal di rumah?

- **Wanita hendaknya mendidik anak dan mengatur rumahnya.**

Bukankah anak rusak akhlaknya karena tidak dididik oleh orang tua? Anak yang semestinya menjadi buah hati malah menjadi penyakit hati, siapakah yang salah?

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ

*“Dan wanita menjadi pemimpin di rumah suami dan memimpin anak anaknya.”*²⁰

19 HR. Bukhari no. 4831

20 HR. Bukhari 5/1995

- **Anak hendaknya izin sebelum masuk kamar orang tua.**

Anak yang belum baligh hendaknya izin bila memasuki kamar orang tua sebelum shalat Subuh, pada saat orang tua sedang istirahat siang hari, dan setelah shalat Isya', agar anak tidak melihat hal yang membahayakan dirinya (baca Surat an-Nûr: 58-59).

- **Jauhkan rumah dari pecandu rokok.**

Rokok sangat berbahaya bagi kesehatan badan, menyambung terus, menghamburkan harta, baunya busuk, tidak menggemukkan badan, dan tidak pula mengenyangkan. Sebaliknya, kadangkala membuat tengkar keluarga karena uang belanja digunakan untuk membeli rokok. Adapun dalil keharamannya, Allah ﷻ berfirman:

﴿وَيُحَدِّثْ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبِيثَاتِ﴾

“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.”²¹

- **Bersihkan dinding dari syirik dan sia-sia.**

Tidak menggantungkan di dinding hal yang berbau syirik seperti azimat, atau ayat al-Qur'an, karena al-Qur'an bukan hiasan dinding, tidak pula memasang foto atau gambar yang menyebabkan malaikat rahmat tidak mau masuk rumah. Berapa banyak orang yang kelebihan harta hanya untuk menghias rumah tanpa berfaedah, hanya sekadar mengikuti keinginan, padahal harta merupakan amanat dari Allah ﷻ yang kelak akan ditanyakan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

21 QS. al-A'râf [7]: 157

مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَغْنِيهِ

“Di antara paling baiknya Islam seseorang ialah meninggalkan sesuatu yang tidak ada manfaat (untuk akhirat)nya.”²²

- **Jauhkan rumah dari patung, gambar bernyawa, dan lambang jahiliah.**

Misalnya pintu atau jendela rumah berbentuk salib. Sering kita jumpai halaman rumah dan dinding berhias dengan patung, padahal perbuatan ini menyerupai orang Nasrani yang menggantungkan gambar Maryam dan Isa ‘alaihimâ as-salâm.

Dari Abu Hayyaj al-Asadi, dia berkata, “Ali bin Abi Thalib عليه السلام berkata kepadaku, ‘Ingatlah, aku mengutusmu sebagaimana aku diutus Rasulullah ﷺ yaitu agar kamu jangan membiarkan patung-patung berdiri melainkan engkau harus menghancurkannya, dan (jangan membiarkan) kuburan yang tinggi melainkan engkau meratakannya.’ ”²³

Berkata Imran bin Hithan bahwa Aisyah رضي الله عنها telah menceritakan kepadanya bahwa Nabi ﷺ tidak pernah meninggalkan (gambar) salib melainkan beliau menghancurkannya.²⁴

- **Jauhkan rumah dari bacaan yang berbahaya.**

Misalnya majalah porno atau kitab yang isinya syirik dan bid’ah. Hendaknya berhati-hati pula bila berlangganan koran karena ada beberapa hal yang kurang baik bila dibaca oleh anak kita. Sebaliknya, isilah rumah dengan perpustakaan kitab Ahlus

22 HR. Tirmidzi; dishahihkan oleh Imam Albani 4/558

23 HR. Muslim 3/61

24 HR. Bukhari no. 5496

Sunnah agar mereka terlatih membaca kitab Ahlus Sunnah.

- **Waspadailah hiburan mata yang merusak ibadah dan harta.**

Hampir semua orang Islam gila-gilaan dalam membeli TV, video, dan semisalnya untuk media hiburan di dalam rumah. Kebanyakan mereka tidak membelinya untuk menyaksikan kajian Islam, tetapi melihat tayangan TV berupa permainan sepak bola, gulat, atau film cabul dan lain-lain. Permainan-permainan tersebut bisa melalaikan ibadah, bahkan boleh jadi merusak mata, menggoncangkan jiwa. Terlebih lagi pemuda, ketika melihat penampilan penyanyi dan penari, bangkitlah nafsu birahinya. Anak kecil pun bisa terpengaruh dengan melihat film yang menampilkan adegan berkelahi, bunuh-membunuh, dan bertinju. Sementara itu, wanita tertarik dengan gaya pakaian orang kafir dan ahli maksiat. Kerugiannya di dunia, pemiliknya harus mengeluarkan harta untuk menyervis jika mengalami kerusakan, membeli alat untuk penempatannya, memperindah tempat yang layak agar indah dilihat tamu yang berkunjung di rumahnya. Berapa banyak harta yang disia-siakan untuk mengumbar hawa nafsunya. Bagaimana mereka menjawab jika mereka ditanya besok pada Hari Kiamat? Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ عَنْ
عُمُرِهِ فِيمَ أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَ أَبْلَاهُ وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَ أَنْفَقَهُ
وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ

“Tidaklah kedua telapak kaki seorang hamba—melangkah—di sisi Allah pada hari kiamat hingga ia ditanya mengenai lima perkara. Tentang umurnya, untuk apa dihabiskannya? Masa mudanya, dia

gunakan untuk apa? Hartanya, dari mana ia mendapatkannya? Untuk apa ia membelanjakannya? Dan, apa yang telah ia amal-kan dari apa yang dia ketahui (dari ilmunya)?”²⁵

- **Waspadalah dengan penggunaan telepon genggam atau handphone**

Setiap rumah orang miskin atau kaya, hampir semua punya handphone, bahkan memiliki berganda. Alat ini memang canggih, teknologi baru yang banyak manfaatnya, mudah dan cepat untuk kita gunakan berkomunikasi dengan teman, bahkan terdapat di dalamnya menu membangunkan orang yang mau shalat, berhubungan dengan para ulama sunnah untuk menanyakan masalah agama dengan biaya yang cukup murah, bisa mendengarkan kajian ilmiah lewat radio, dan dakwah lewat SMS. Bahkan ada handphone/PDA tertentu yang mampu memuat ratusan kitab tafsir dan hadits bersama terjemahannya dengan kartu memori yang relatif kecil, mampu mencari hadits shahih dan dha'if hanya dalam waktu kurang lebih 30 detik. Akan tetapi, apa semua pemegang handphone bisa memanfaatkan alat ini? Ataukah sebaliknya, ia digunakan untuk berhubungan dengan wanita yang bukan mahramnya, dengan melalui *Facebook* begadang malam dan bersambung terus dengan lawan jenisnya. Inilah yang sering terjadi di kalangan anak remaja. Karena itu, orang tua harus waspada terhadap dirinya dan keluarganya. Berapa banyak suami marah karena istrinya *Facebook*-an dengan teman lama atau teman kerja. Berapa banyak wanita hamil sebelum menikah. Waspadalah hai orang tua, pandai-pandailah meneliti ulah anak kita. Jangan sampai rumah kita menjadi persembunyian anak siang dan malam berhubungan dengan

25 HR. Tirmidzi 4/612. Shahih; lihat *ash-Shahîhah*: 946, *at-Ta'liq ar-Râghib*: 1/76, dan *ar-Raudh an-Nâdhir*: 648.

orang yang bukan mahramnya. Sadarlah wahai orang tua, zina mulanya dengan bisikan setan yang lembut, tukar foto dan balas senyuman, lalu berakhir dengan merenggut kehormatan diri dan keluarga. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَقْرَبُوا الزَّيْنَةَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا ﴾ ٣٢

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.”*²⁶

26 QS. al-Isrâ' [17]: 32



Agar Rumah Tidak Dimasuki Setan dan Sihir

Setan musuh utama bagi anak Adam. Bukankah bapak kita, Nabi Adam عليه السلام tergoda oleh Iblis juga, anak yang baru lahir menangis karena disentuh oleh setan, maka bagaimana diri kita yang sudah dewasa. Lalu bagaimana agar rumah kita tidak didiami oleh setan?

- **Jangan lupa setiap hendak makan minum dan masuk rumah membaca basmalah.**

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ فَذَكَرَ اللَّهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ الشَّيْطَانُ
لَا مَبِيتَ لَكُمْ وَلَا عَشَاءَ

“Apabila seseorang masuk ke dalam rumahnya, lalu ia membaca bismillah ketika masuk dan ketika menghadapi makanannya, maka setan akan berkata kepada teman-temannya, ‘Tidak ada

tempat bermalam dan tidak ada pula makan malam untuk kalian.’ ”²⁷

- Hendaknya rumah dimakmurkan dengan membaca al-Qur'an terutama pada malam hari, karena umumnya sihir datang pada malam hari.

Rasulullah ﷺ bersabda:

اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَهٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ". قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَّغَنِي أَنَّ الْبَطَلَةَ السَّحَرَةُ

*"Bacalah Surah al-Baqarah, karena ada keberkahan dengan membacanya dan terdapat penyesalan jika tidak membacanya! Selain itu, Surah al-Baqarah juga tidak dapat tertandingi oleh para bathalah (tukang sihir)."*²⁸

- Tutuplah bejana dan hindarkan anak kecil keluar pada saat terbenam matahari.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ أَوْ أَمْسَيْتُمْ فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ فَإِنَّ الشَّيَاطِينَ تَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخُلُّوهُمْ فَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لَا يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا وَأَوْكُوا قِرْبَكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَخَمَّرُوا آيَاتَكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ وَلَوْ أَنْ تَعْرُضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا

"Apabila hari mulai malam atau malam telah tiba, maka tahanlah anak-anak kalian, karena saat itu setan berkeliaran, apabila

27 HR. Muslim 6/108 no. 1302

28 HR. Muslim 2/197 no. 2104

malam sudah mulai larut maka lepaskanlah mereka dan tutuplah pintu-pintu rumah kalian dan bacalah basmalah, karena setan tidak mampu membuka pintu yang tertutup, dan tutuplah tempat air minum kalian sambil baca basmalah dan tutup pula wadah-wadah kalian sambil baca basmalah walaupun hanya dengan sesuatu yang dapat menutupinya.”²⁹

- **Matikan lampu pada saat tidur dan tutuplah pintu rumah pada malam hari.**

Rasulullah ﷺ bersabda:

أَطْفِئُوا الْمَصَابِيحَ بِاللَّيْلِ إِذَا رَقَدْتُمْ وَغَلِّقُوا الْأَبْوَابَ

“Matikanlah lampu-lampu kalian pada malam hari jika kalian tidur dan tutuplah tempat air kalian serta wadah makanan dan minuman kalian.”³⁰

- **Jauhkan rumah dari suara nyanyian, joget, wanita yang berpakaian seksi, dan peralatan yang membuat penghuninya lupa ibadah.**

Rasulullah ﷺ bersabda:

الْجَرَسُ مَزَامِيرُ الشَّيْطَانِ

“Genta (lonceng gereja) itu adalah seruling setan.”³¹

29 HR. Bukhari no. 5192

30 HR. Bukhari no. 5822

31 HR. Muslim 6/163

- Jauhkan rumah dari anjing, patung, atau gambar yang bernyawa, karena sebagian anjing itu setan, seperti anjing hitam.

Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَصْحَبُ الْمَلَائِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ وَلَا جَرَسٌ

*“Para malaikat tidak mengunjungi orang yang di rumahnya ada anjing dan lonceng gereja.”*³²

- Jangan lupa sebelum tidur baca Surat al-Ikhlâsh, al-Falaq, an-Nâs tiga kali, Ayat Kursi, dan do’a sebelum tidur. Insya Allah rumah kita dijaga oleh Allah ﷻ.
- Jauhkan rumah dari wanita yang berpakaian ketat dan membuka aurat atau menyerupai pakaian orang kafir atau menyerupai pakaian lain jenis.

Ibnu Abbas رضى الله عنه mengatakan, “Nabi ﷺ melaknat laki-laki yang menyerupai wanita (waria) dan perempuan yang menyerupai laki-laki, dan beliau mengatakan:

أَخْرِجُوهُمْ مِنْ بُيُوتِكُمْ

‘Usirlah mereka dari rumah-rumah kalian.’

Lalu beliau mengusir si fulan dan Umar رضى الله عنه mengusir si fulan.”³³

Gaya berpakaian wanita yang buka aurat sungguh berbahaya bagi keluarga, terutama anak yang sudah baligh.

32 HR. Muslim 6/163

33 HR. Bukhari no. 6331



Menghias Rumah Dengan Ibadah

Alangkah nikmatnya bila rumah yang kita miliki digunakan untuk beribadah, sebagai tanda bersyukur kepada Allah ﷻ, sehingga—insya Allah—kita mendapatkan dua kenikmatan: kenikmatan duniawi yang menjadi pokok kebutuhan kita dan rumah di surga dengan berbagai macam nikmat.

Banyak macam ibadah yang kita lakukan di rumah, misalnya:

- **Menasihati dan mendidik keluarga dengan baik, menjalankan apa yang menjadi kewajiban suami istri, anak, dan orang tua**

Allah ﷻ berfirman:



“Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat.” ³⁴

34 QS. asy-Syu'arâ' [26]: 214

- **Menuntut ilmu dan menyampaikan ilmu**

Membaca dan memahami al-Qur'an dan hadits Rasulullah ﷺ, khususnya untuk wanita yang banyak berdiam di rumah. Bukankah ilmu yang bersumber al-Qur'an dan hadits yang shahih awal yang wajib? Penyebab datangnya petunjuk dan hilangnya kebodohan dan kesesatan? Allah ﷻ berfirman:

﴿وَاذْكُرْ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا﴾³⁵

“Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.”³⁵

Imam Bukhari رحمه الله berkata: “Bab hendaknya orang laki laki mengajari ilmu kepada budak dan keluarganya di rumah” lalu menyertakan hadits tentang keutamaan mendidik keluarga dan budak.³⁶

- **Mengerjakan shalat yang wajib dan sunnah bagi kaum wanita**

Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُ صَلَاةِ النِّسَاءِ فِي قَعْرِ بُيُوتِهِنَّ

“Sebaik-baik shalat wanita ialah di dalam rumahnya.”³⁷

35 QS. Ahzâb [33]: 34

36 HR. Bukhari 1/48

37 HR. Ahmad 5/301; dishahihkan oleh al-Albani dalam *Shahîhul Jâmi'* no. 3311

- **Mengerjakan shalat sunnah bagi kaum pria**

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا قَضَى أَحَدُكُمْ الصَّلَاةَ فِي مَسْجِدِهِ فَلْيَجْعَلْ لِبَيْتِهِ نَصِيبًا مِنْ صَلَاتِهِ
فَإِنَّ اللَّهَ جَاعِلٌ فِي بَيْتِهِ مِنْ صَلَاتِهِ خَيْرًا

“Apabila salah seorang dari kamu selesai shalat (fardhu di masjid), hendaklah dia memberikan bagian shalat (sunnah) di rumahnya, karena Allah selalu menjadikan kebaikan di rumah orang tersebut karena shalatnya.”³⁸

- **Menjalankan shalat malam, agar diampuni dosa dan dikaruniai hidayah**

Dari Aisyah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا dia berkata, “Setiap malam Rasulullah ﷺ melakukan shalat witir, di awal atau di tengah atau di akhir malam, maka beliau selesai melakukannya pada waktu sebelum shalat Subuh.”³⁹

- **Bersabar mendidik keluarga terutama anak perempuan**

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ ابْتُلِيَ مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

“Barangsiapa yang diuji sesuatu karena anak-anak perempuannya lalu ia berlaku baik terhadap mereka maka mereka akan melindunginya dari api neraka.”⁴⁰

38 HR. Muslim 2/187

39 HR. Muslim 2/168 no. 394

40 HR. Bukhari 5/376 no. 5535

Dan masih banyak amal ibadah lain yang kita kerjakan di rumah, seperti suami membantu kebutuhan istri dan sebaliknya, bershadaqah, berpuasa sunnah, berbuat baik kepada tetangga dan tamu.



Rumahmu Bukanlah Kuburan

Kita dilarang menjadikan rumah tempat tinggal kita seperti kuburan. Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا تَجْعَلُوا بُيُوتَكُمْ قُبُورًا وَلَا تَجْعَلُوا قَبْرِي عِيدًا وَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي حَيْثُ كُنْتُمْ

“Janganlah kamu menjadikan rumahmu sebagai kuburan, dan janganlah kamu menjadikan kuburanku sebagai (hari/tempat) perayaan, dan bershalawatlah kepadaku karena sesungguhnya shalawatmu sampai kepadaku di mana pun kamu berada.”⁴¹

Maksud “menjadikan rumah sebagai kuburan” bukanlah mengubur jenazah keluarganya di rumah, karena umumnya orang meninggal dunia bukan dikubur di rumah.

Ibnu Taimiyah رحمه الله berkata, “Maksud sabda Rasulullah ﷺ ‘Janganlah kamu menjadikan rumahmu sebagai kuburan’ (ialah) jangan kamu kosongkan rumahmu, sehingga kamu tidak pernah

41 Shahih. HR. Abu Dawud no. 2042

menjalankan shalat di rumah, tidak berdo'a, tidak berdzikir, tidak membaca al-Qur'an, sehingga keberadaannya seperti kuburan. Rasulullah ﷺ memerintah agar kita menggunakan rumah untuk beribadah kepada Allah ﷻ, dan melarang kita beribadah di kuburan (melarang shalat, berdo'a, dan membaca al-Qur'an, melarang menyembelih dan bernazar di kuburan) berbeda dengan orang musyrik Nasrani dan orang yang mengikuti jejak mereka, mereka beribadah di kuburan."⁴²

Syaikh Albani رحمه الله berkata, "Hendaklah kalian kaum pria shalat sunnah di rumah."⁴³

Rasulullah ﷺ bersabda:

اجْعَلُوا مِنْ صَلَاتِكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ، وَلَا تَتَّخِذُوهَا قُبُورًا

*"Kerjakan sebagian shalatmu di rumah, dan janganlah kamu jadikan rumahmu bagaikan kuburan."*⁴⁴

Ibnu Hajar رحمه الله berkata, "Janganlah kamu tidur di rumahmu semalam suntuk sehingga kamu tidak bisa bangun untuk menjalankan shalat malam, sehingga kamu seperti orang mati dan rumahmu bagaikan kuburan."⁴⁵

42 *Iqtidhâ' Shirâth al-Mustaqîm fî Mukhâlafati Ash-hâbil Jahîm* hlm. 155–156

43 *Silsilah ash-Shahîhah* no. 2418

44 HR. Muslim 2/887

45 *Fat-hul Bârî* 6/310

Buku “Rumah Itu Nikmat, Janganlah Menjadikan Laknat” karya Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon membahas rumah sebagai nikmat besar dari Allah yang memberikan ketenangan, perlindungan, dan kenyamanan bagi penghuninya. Namun, nikmat ini bisa berubah menjadi laknat jika disalahgunakan.

Penulis menguraikan makna rumah dalam pandangan Islam, pentingnya bersyukur, dan mengingat bahwa rumah di dunia hanya sementara, sedangkan rumah di akhirat adalah tujuan abadi.

Buku ini memuat panduan membangun rumah di surga melalui amal saleh seperti membangun masjid, shalat berjamaah, menjaga wudhu, dan bersabar atas musibah. Disertakan pula nasihat menjaga rumah dari api neraka, setan, dan sihir, menjauhkannya dari kemaksiatan, serta menghiasnya dengan ibadah dan ilmu.

Penulis menekankan agar rumah menjadi tempat ibadah, pendidikan, dan kebaikan, bukan sekadar tempat tinggal yang kosong dari dzikir dan amal, sehingga menjadi sumber keberkahan di dunia dan akhirat.

Selamat membaca....!



مَجْمَعُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ